

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum merupakan komponen penting mendukung tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah salah satu inovasi pedoman pendidikan yang dihadirkan oleh Kemendikbudristek Republik Indonesia sebagai langkah pembaruan terhadap sistem pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini lahir dari kebutuhan untuk menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada peserta didik, serta menjadi hasil refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang agar memberikan ruang kebebasan kepada guru dan siswa untuk menyesuaikan proses belajar dengan karakter, potensi, dan kebutuhan lingkungan belajar masing-masing. Guru dapat menentukan beragam media dan perangkat pembelajaran agar proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta ketertarikan peserta didik. Hal ini sejalan dengan Sutama (2023: 14) di dalam kurikulum merdeka, guru dan peserta didik diberikan kemerdekaan dalam pembelajaran atau dikenal dengan konsep “merdeka belajar”. Merdeka belajar yang berarti memberi kebebasan kepada pendidik dalam mengajar dan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar sesuai dengan minat, bakat, serta kebutuhan mereka. Dalam kurikulum

merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kompetensi literasi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks ini, penguasaan berbagai keterampilan berbahasa menjadi fokus utama agar siswa tidak hanya mampu memahami tetapi juga mengaplikasikan bahasa secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran bahasa Indonesia terdiri dari aspek kemampuan berbahasa dan bersastra. Dalam pembelajaran berbahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sejalan dengan pandangan Tarigan dalam Mufid & Doyin (2017:35) menyatakan terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang perlu dipahami oleh seseorang secara maksimal. Empat keterampilan tersebut, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut saling berhubungan dan bisa menjadi indikator untuk mengukur kepandaian peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Susilowati (2019:137) Pengembangan kompetensi lulusan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ditekankan pada keterampilan mendengarkan, membaca, memirsa (viewing), berbicara, dan menulis.

Dari Keempat keterampilan tersebut, peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang dianggap paling kompleks dan menantang untuk

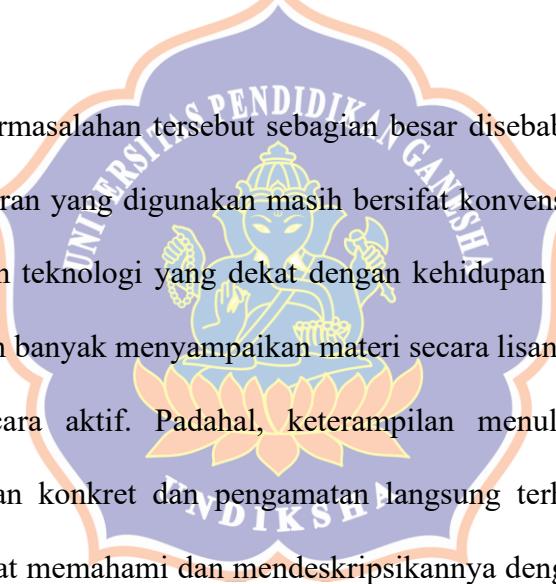
dikuasai oleh peserta didik. Menurut Susilowati (2019:137) keterampilan menulis merupakan keterampilan merangkai kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dengan menulis, seseorang dapat menceritakan ide, perasaan, peristiwa, dan benda. Hal ini karena menulis merupakan keterampilan produktif yang tidak hanya membutuhkan kemampuan merangkai kata secara tepat, tetapi juga menuntut pemahaman mendalam terhadap struktur teks, kaidah kebahasaan, serta pengorganisasian ide yang logis dan sistematis. Bahkan Artika dan Wirahyuni (2024:221) menyatakan keterampilan menulis berdasarkan proses pemerolehannya merupakan keterampilan terakhir dan dianggap sulit untuk dikuasai. Bahkan bagi penutur asli sekalipun, menulis sering kali menjadi kegiatan yang sulit dilakukan karena menuntut ketelitian, konsistensi, dan kreativitas dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang dengan pendekatan yang tepat agar dapat membantu siswa menguasai aspek-aspek tersebut secara menyeluruh.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka yang penting dikuasai siswa sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII adalah materi menulis teks deskripsi, karena teks ini melatih kepekaan siswa dalam mengamati suatu objek dan menuangkannya secara terperinci dan sistematis. Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia terkait keterampilan menulis teks

deskripsi pada siswa kelas VII masih belum optimal. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Singaraja bersama guru bahasa Indonesia yang mengampu kelas VII, diperoleh informasi bahwa kelas yang mengalami kendala cukup signifikan dalam keterampilan menulis adalah kelas VII\_5. Skor rata-rata hasil praktik menulis teks deskripsi di kelas tersebut hanya mencapai 61,20 dengan predikat “Cukup” yang berarti masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), bukan hanya itu, persentase ketuntasan belajar siswa hanya (8,3%) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian, baik nilai rata-rata, predikat pencapaian, maupun persentase ketuntasan belajar siswa kelas VII\_5 SMP Negeri 2 Singaraja belum mencapai target yang diharapkan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

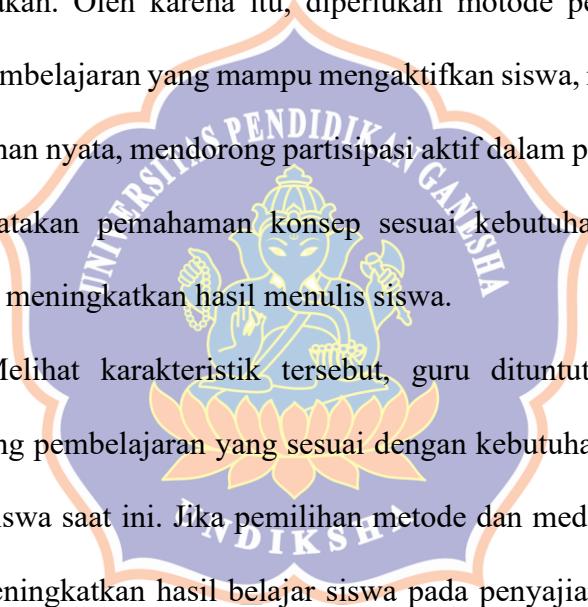
Ada beberapa penyebab keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII masih belum optimal. Pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide (kurangnya imajinasi) dalam mendeskripsikan objek secara konkret dan hanya menuliskan informasi yang bersifat umum dan tidak mendalam. Kedua, rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis, terutama ketika proses pembelajaran dilakukan secara monoton tanpa adanya media atau metode yang menarik. Ketiga, pemahaman konsep yang dimiliki siswa masih rendah, hal ini juga dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Kemudian yang terakhir guru belum

memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual yang dapat membantu siswa memahami objek secara langsung. Selama ini, guru hanya mengandalkan buku teks dan pemberian tugas menulis tanpa adanya kegiatan pengamatan nyata terhadap objek yang akan dideskripsikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan dalam membayangkan objek yang akan dideskripsikan, minimnya pengalaman langsung terhadap objek, serta rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang monoton.



Permasalahan tersebut sebagian besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan teknologi yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Guru lebih banyak menyampaikan materi secara lisan tanpa melibatkan siswa secara aktif. Padahal, keterampilan menulis membutuhkan pengalaman konkret dan pengamatan langsung terhadap objek agar siswa dapat memahami dan mendeskripsikannya dengan baik sehingga hasil belajar siswa tidak rendah. Bukan hanya itu, yang menjadi salah satu penyebab keterampilan menulis siswa belum optimal adalah karena pemahaman konsep yang masih rendah. Sehingga, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih praktis dan visual. Hal ini sejalan dengan Adnyana, dkk (2018:211) menyatakan rendahnya hasil belajar disebabkan karena guru kurang kreatif dan inovatif dalam memilih

metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pada Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seharusnya guru mampu memanajemen pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan membuat pembelajaran yang berpusat pada siswa *student centered learning* (Tantri & Dewantara, 2025L:32). Pada kenyataannya, konsep belajar yang seperti itu belum optimal dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan motode pembelajaran dan media pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, memberi mereka pengalaman nyata, mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar dan meningkatkan pemahaman konsep sesuai kebutuhan peserta didik sehingga meningkatkan hasil menulis siswa.



Melihat karakteristik tersebut, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan belajar siswa saat ini. Jika pemilihan metode dan media pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada penyajian teks deskripsi. Satu di antara alternatif pendekatan yang bisa dimanfaatkan adalah metode pembelajaran *field trip* berbantuan *flipbook* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang masih belum optimal.

Penerapan *field trip* berbantuan *flipbook* dapat dijadikan salah satu solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Penerapan ini, merupakan pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengamati objek secara langsung di lingkungan nyata.

Menurut Muadi, dkk (2023:2874) metode pembelajaran *field trip* adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk terjun langsung ke suatu tempat yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang diperlajari, sehingga dalam praktiknya pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk merasakan sendiri pengalaman yang nantinya dituangkan ke dalam tulisan deskripsi. Sejalan dengan hal itu, Menurut Roestiyah (dalam Rahayu, dalam Hasan, 2022:28), metode *field trip* merupakan suatu teknik pembelajaran yang dilakukan dengan membawa peserta didik mengunjungi lokasi atau objek tertentu, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, untuk melakukan pengamatan dan mempelajari suatu hal, seperti pabrik sepatu, bengkel kendaraan, pusat perbelanjaan, peternakan, perkebunan, lapangan bermain, dan tempat lainnya. Metode *field trip* bersifat kontekstual dan menyenangkan karena membawa siswa belajar di luar kelas, memperluas pengalaman, serta melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Behrendt & Franklin (dalam Sudarmanto, 2020:47) menyatakan pembelajaran dengan metode *field trip* bertujuan untuk bisa memberi pengalaman langsung, merangsang minat, dan motivasi dalam mendalami ilmu pengetahuan, memperkuat relevansi proses pembelajaran, memperkuat keterampilan observasi dan persepsi, serta mendorong perkembangan sosial personal peserta didik.

Penerapan metode *field trip* sebagai solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi tentu memiliki beberapa kelebihan. Adapun menurut Asmani (dalam Nusi, dalam Hasan, 2022:28), menyatakan ada enam kelebihan menggunakan metode *field trip* yaitu sebagai berikut: a) Siswa dapat memahami dan menghayati langsung keadaan di lokasi *field trip*. b) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengalaman. c) Siswa dapat menemukan sumber informasi pertama untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. d) Siswa memperoleh pengetahuan integratif tentang objek yang ditinjau. e) Membuat materi pembelajaran di sekolah lebih relevan dengan kenyataan. f) Pembelajaran dapat lebih merangsang kreativitas siswa. Berdasarkan keenam kelebihan yang dikemukakan oleh Asmani (dalam Nusi, dalam Hasan, 2022:28), dapat dijelaskan bahwa metode *field trip* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hal ini karena metode ini secara langsung menghubungkan siswa dengan objek nyata yang akan dijadikan bahan tulisan, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan menyenangkan.

Agar pembelajaran menjadi lebih optimal, tentu harus disertai media yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru agar menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu yang digunakan sebagai media pendukung untuk mengatasi kurangnya pemahaman konsep siswa yaitu *flipbook*. Pengertian media pembelajaran menurut Jennah (dalam

Layinah, Wendra & Nyoman Yasa, 2023:555) adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. Hal ini di perkuat oleh Arsyad (dalam Sukariana, 2021:123) penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulus kegiatan belajar, dan bahkan dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan menyajikan data dengan menarik. Dengan bantuan *flipbook* digital, siswa dapat membaca dan memahami materi teks deskripsi secara mandiri maupun kelompok melalui tampilan gambar, teks, serta ilustrasi, sehingga menambah motivasi belajar siswa. hal ini sejalan dengan penelitian terbaru oleh Fatima, dkk (2023:174) menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* digital secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, *flipbook* memungkinkan akses fleksibel, di mana siswa dapat belajar mandiri kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung pembelajaran yang bersifat *personalized* dan *self-paced*. Bukan hanya itu, Informasi yang termuat didalam *flipbook* jelas, dalam hal ini *flipbook* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. *Flipbook* digital memungkinkan penyajian materi dalam bentuk visual menarik seperti buku bergambar interaktif, yang memuat gambar, teks, bahkan video layaknya buku cetak yang dapat dibolak-balik secara virtual. Hal ini diperkuat oleh

Nakajima (dalam Sari & Atmojo, 2021:6081) menjelaskan bahwa *Flipbook (e-book)* memiliki karakteristik hypermedia dengan fitur animasi, musik dan video sehingga lebih menarik daripada buku cetak. Media ini tidak hanya mendukung proses belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, tetapi juga selaras dengan karakteristik peserta didik jaman sekarang yang menyukai hal-hal digital dan interaktif. Kondisi ini menjadi semakin relevan bila dikaitkan dengan konteks saat ini. Dunia pendidikan berada dalam era transformasi digital, di mana teknologi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam kegiatan belajar-mengajar.

Pemilihan *flipbook* sebagai media pendukung dalam metode *field trip* memiliki dasar yang kuat. Berdasarkan teori media pembelajaran Pagarra, dkk (2022:16) media berfungsi sebagai pemerusat fokus perhatian siswa, penggugah emosi dan motivasi siswa, mengaktifkan respon siswa. *Flipbook* memenuhi fungsi ini karena menggabungkan teks, gambar, audio dan animasi dalam satu kesatuan yang interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman konsep siswa. Bukan hanya itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital yang dikemas dalam bentuk *flipbook* berdampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik Isnaeni & Agustina (dalam Sari & Atmoto, 2021:6081). Sehingga Pemilihan *flipbook* sebagai media pendukung penerapan metode *field trip* yang dilakukan, memudahkan siswa memiliki sumber rujukan yang

mempermudah mereka dalam menulis teks deskripsi secara lengkap dan akurat. Kombinasi metode *field trip* yang memberi pengalaman langsung dengan media *flipbook* yang mendukung pengolahan informasi secara visual dan interaktif mampu meningkatkan minat, motivasi, serta keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Integrasi keduanya menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, menyenangkan, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Terdapat beberapa penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rida Hariadi (2023) dengan judul penelitian *Penerapan Metode Fiels Trip untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Balikpapan*. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa siswa pada materi menulis teks deskripsi kelas VII-6 MTs Negeri 1 Balikpapan pada siklus I dan siklus II menunjukkan diantaranya saat pratindakan rata-rata siswa 60,4. Pada siklus I rata-rata siswa meningkat menjadi 66,2. Penelitian yang dilakukan oleh Rida Hariadi pada siklus II rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 83,4. Penelitian yang dilakukan oleh Rida Hariadi menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *field trip* meningkatkan siswa lebih termotivasi dalam belajar, terutama belajar menulis teks deskripsi. Selain itu, siswa juga mampu menuangkan ide/gagasan dan mengembangkannya sehingga kemampuan menulis teks deskripsi siswa dapat terkembangkan dengan maksimal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Feny Triani Simatupang, dkk (2024) dengan judul penelitian *Penerapan Metode Field Trip pada Siswa SMA Negeri 1 untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Field Trip dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek, dengan persentase keaktifan meningkat hingga 88,88%, minat sebesar 86,11%, dan motivasi mencapai 77,77%. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis cerita pendek siswa, dari nilai rata-rata awal 72,47% dengan 25 siswa mencapai KKM ( $\geq 75$ ), menjadi 81,25% pada akhir siklus II dengan 31 siswa mencapai nilai di atas KKM. Dengan demikian, penerapan metode *Field Trip* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa mengembangkan ide secara lebih kreatif dan terstruktur.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sang Ketut Puja Adinugraha (2024) dengan penelitian yang berjudul *Penerapan Model Field Trip Berbantuan Booklet untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X-F SMA Negeri 2 Semarapura*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *field trip* yang didukung dengan *booklet* dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pendahuluan, pelaksanaan, dan

penutup. Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu langkah pendahuluan, pelaksanaan dan penutup. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan setelah diterapkan model *field trip* berbantuan *booklet*. Selain itu, respons siswa dalam pembelajaran tersebut tergolong sangat positif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putra Patrechya Saragih & Panca Dewi Purwati (2025) dengan judul penelitian *Penerapan Media Flipbook Berbasis Problem Based Learning (PBL) Upaya Peningkatan Sikap Gotong Royong dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *flipbook* berbasis PBL berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, dengan skor kelompok A mencapai 90 (Sangat Baik) dan kelompok B memperoleh skor 80 (Baik). Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu perbaikan dalam penggunaan bahasa. Selain itu, sikap gotong royong siswa juga meningkat, terbukti dengan partisipasi aktif dalam pembelajaran, kerjasama yang baik, dan kontribusi positif dalam diskusi kelompok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan media *flipbook* berbasis PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dan sikap gotong royong.

Dari keempat penelitian yang sudah dipaparkan diatas, fokus kajian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, adalah perencanaan penerapan metode *field trip* berbantuan *flipbook* dalam menulis teks deskripsi, kemudian pelaksanaan penerapan metode *field trip* berbantuan *flipbook* dalam menulis teks deskripsi, dan mengetahui respons siswa setelah penerapan metode *field trip* berbantuan *flipbook* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII 5 SMP Negeri 2 Singaraja.

Dengan kebutuhan untuk mengintegrasikan pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman lapangan dengan media pembelajaran modern yang relevan dengan kebiasaan belajar siswa masa kini. Meskipun metode *field trip* telah banyak digunakan, belum ada penelitian yang mengkaji secara mendalam hasil belajar siswa ketika dipadukan dengan *flipbook* digital, khususnya pada pembelajaran teks deskripsi di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi guru dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi melalui sinergi metode *field trip* berbantuan media *flipbook* digital. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tergolong sebagai kajian yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **Penerapan Metode *Field Trip***

**Berbantuan *Flipbook* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis  
Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII\_5 SMP Negeri 2 Singaraja.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan imajinasi dalam mendeskripsikan objek secara konkret dan merangkai kalimat deskripsi yang rinci.
2. Nilai rata-rata hasil tugas menulis teks deskripsi di kelas VII\_5 hanya mencapai 61,20 dengan predikat “Cukup” yang berarti masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.
3. Rendahnya ketertarikan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis.
4. Metode pembelajaran yang monoton di dalam kelas membuat siswa tidak dapat melakukan observasi nyata sebagai bahan penulisan deskripsi.
5. Pemahaman siswa terhadap konsep teks deskripsi masih rendah sehingga diperlukan media yang inovatif untuk menunjang metode pembelajaran *field trip*.

6. Belum adanya penggunaan media digital yang mendukung proses pemahaman siswa seperti penggunaan *flipbook*.
7. Belum ada penelitian di SMP Negeri 2 Singaraja yang menguji apakah gabungan metode *field trip* berbantuan *flipbook* benar-benar meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam pembelajaran teks deskripsi, terdapat empat keterampilan berbahasa. Namun, karena keterbatasan waktu dan tenaga, permasalahan pada penelitian ini dikaji dengan batasan guna mendapatkan hasil yang terarah dan maksimal. Penelitian ini hanya di fokuskan pada elemen menulis, kemudian penggunaan metode pembelajaran yang dapat melihat langsung objek yang akan dijadikan bahan tulisan deskripsi yaitu metode *field trip*, dan berbantuan media yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa yaitu buku digital berupa *flipbook*.

Fokus penelitian ini mencangkup pelaksanaan penerapan metode *field trip* berbantuan *flipbook* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, hasil belajar siswa terhadap penerapan metode *field trip* berbantuan *flipbook* dalam pembelajaran teks deskripsi, dan respons siswa terhadap penerapan metode *field trip* berbantuan *flipbook* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *field trip* berbantuan *flipbook* dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII\_5 SMP Negeri 2 Singaraja?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII\_5 SMP Negeri 2 Singaraja terhadap penerapan metode *field trip* berbantuan *flipbook* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode *field trip* berbantuan *flipbook* dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII\_5 SMP Negeri 2 Singaraja?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode *field trip* berbantuan *flipbook* dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII\_5 SMP Negeri 2 Singaraja.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII\_5 SMP Negeri 2 Singaraja terhadap penerapan metode *field trip* berbantuan *flipbook* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode *field trip* berbantuan *flipbook* dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII\_5 SMP Negeri 2 Singaraja.

## 1.6 Manfaat Penelitian



Penelitian ini dilakukan agar dapat membantu berbagai pihak dalam bidang pengajaran, baik secara teoritis maupun praktik. Adapun beberapa manfaat dari hasil penelitian yang peneliti buat adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dalam bidang pembelajaran bahasa, khususnya dalam pengajaran menulis teks deskripsi. Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan tentang efektivitas penerapan metode pembelajaran *field trip* berbantuan media *flipbook* digital dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memberikan beberapa manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *field trip* berbantuan media pembelajaran berbasis digital seperti *flipbook* yang relevan pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

### b. Bagi Guru

Pada penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memberikan strategi pembelajaran yang inovatif dan tidak berpatokan dengan buku teks saja sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai pedoman untuk lebih menerapkan metode pembelajaran yang inovatif seperti metode *field trip* berbantuan media pembelajaran seperti *flipbook* berbasis digital dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif.

### c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah referensi pada penelitian selanjutnya sebagai penelitian sejenis, sehingga dapat membuat penelitian dengan aspek-aspek lainnya dari penerapan metode *field trip* berbantuan media *flipbook* berbasis digital pada pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran bahasa indonesia lainnya.